

**Analisis Peranan Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi  
Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi  
Periode 2011-2015**

**Indah Ariani**

Email : [indahariani13@gmail.com](mailto:indahariani13@gmail.com)

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia  
Jl. Prawirokuat, Condong Catur, Kecamatan Depok, Condongcatur, Sleman,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55281

**Abstrak**

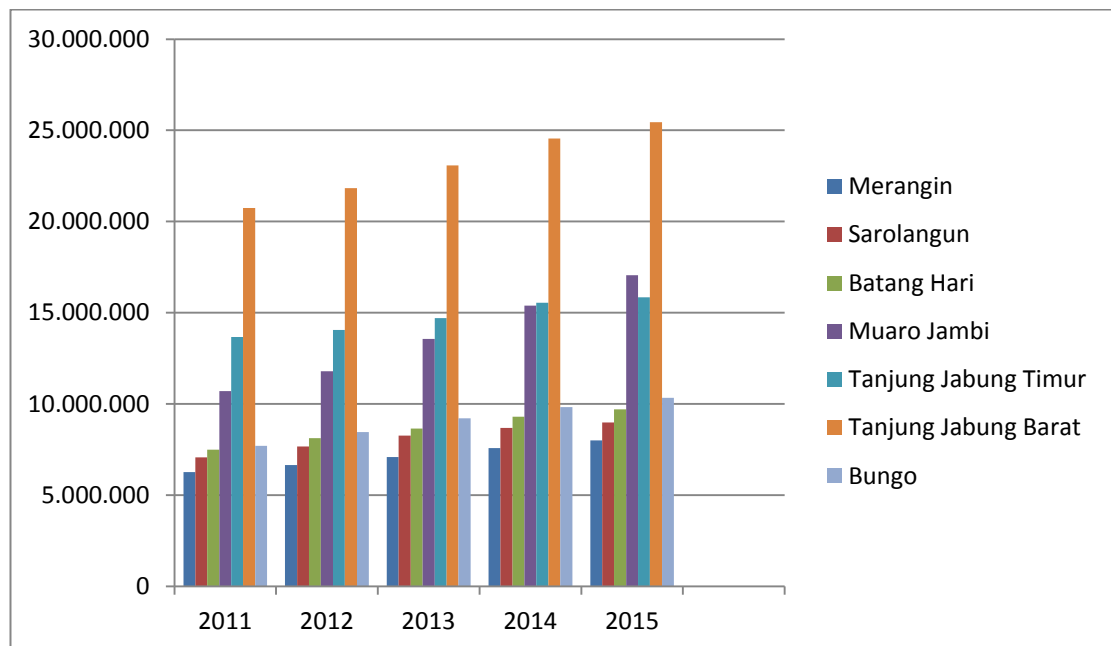
*Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama dan menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi di setiap daerah. Provinsi Jambi termasuk provinsi yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tertinggi di Sumatera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi serta mengkaji beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang menjadi pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sumatera. Dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi analisis dilakukan bersama dengan variabel terkait lain yaitu Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari 7 kabupaten di Provinsi Jambi periode 2011-2015. Uji model analisis yang tepat digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model Fixed Effect. Hasil penelitian ini secara simultan menggunakan uji F-statistik dimana secara keseluruhan variabel investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial penelitian ini menggunakan uji t-statistik dimana pengaruh setiap variabel adalah investasi berhubungan negatif tetapi signifikan yang artinya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sedangkan pada variabel tenaga kerja dan produksi karet memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dan sementara produksi kelapa sawit berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.*

**Kata Kunci :** Pertumbuhan ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet, Produksi Kelapa Sawit.

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran yang nyata dari dampak suatu pembangunan ekonomi. Pertumbuhan tersebut dimaksudkan sebagai laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Bagi Provinsi Jambi ini, merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan berguna untuk menentukan arah kebijakan pembangunan di masa yang akan datang.

Laju pertumbuhan suatu daerah dapat ditunjukkan dengan melihat PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Keberhasilan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat di ketahui dari adanya pertumbuhan angka PDRB baik secara atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga konstan. Dengan melihat PDRB atas dasar harga konstan pengukuran laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah lebih baik karena pengaruh naik atau turunnya tingkat output yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh adanya inflasi sehingga perhitungannya riil. Pada Grafik 1.1. berikut ini menjelaskan perkembangan PDRB ADHK menurut kabupaten yang ada di Provinsi Jambi.



**Grafik 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jambi periode 2011-2015 (jutaan rupiah).**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, diolah

Berdasarkan pada Grafik 1.1. di tunjukkan bahwa dari tahun 2011 hingga tahun 2015 PDRB ADHK setiap kabupaten di Provinsi Jambi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki harga PDRB ADHK yang lebih tinggi di bandingkan kabupaten yang lainnya yang ada di Provinsi Jambi ini dikarenakan sector industry lebih di dominasi oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Sedangkan kabupaten yang harga PDRB ADHK lebih rendah dibandingkan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kabupaten PDRB ADHK masih relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata kabupaten yang

memiliki PDRB ADHK yang tinggi di Provinsi Jambi dan ini mengindikasikan adanya kesenjangan pembangunan antar daerah di Provinsi Jambi.

Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi juga dilihat dari pembentukan modal di suatu negara tersebut. Penanaman modal merupakan langkah awal dari kegiatan ekonomi melalui produksi. Faktor lain yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dari tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah bisa di katakan besar ketika suatu daerah tersebut memiliki jumlah penduduk yang besar pula. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Selain investasi dan tenaga kerja faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dilihat dari sumber daya alam yang tersedia. Menurut Adam Smith (1776) garis besar dari proses pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dilihat dari pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari sumber-sumber alam yang tersedia, sumber-sumber manusiawi dan stok barang kapital yang ada. Mendorong pertumbuhan ekonomi dengan melalui memanfaatkan sumberdaya yang ada di Provinsi Jambi adalah dimana sektor pertanian khususnya perkebunan mempunyai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan mempunyai

pengaruh penting terhadap kemajuan sektor-sektor ekonomi lain di Provinsi Jambi, seperti produksi karet dan kelapa sawit.

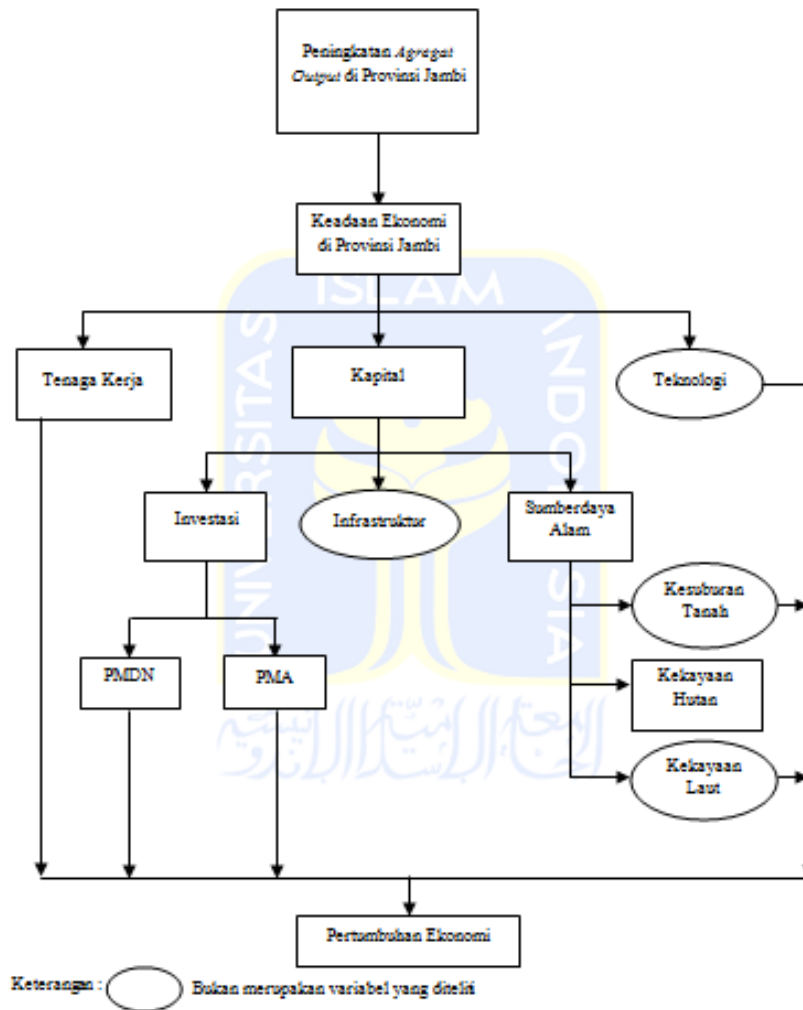
### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan variabel-variabel investasi, tenaga kerja, produksi karet, dan produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada periode 2011-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel-variabel investasi, tenaga kerja, produksi karet, dan produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada periode 2011-2015 ?

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit, di mana variabel-variabel tersebut yang mengacu pada faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

2. Investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

### **Kajian Pustaka**

Berbagai penelitian telah banyak dilakukan oleh para ekonom berkenaan dengan peran investasi baik dalam negeri maupun luar negeri tenaga kerja serta pengembangan perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi penelitian-penelitian tersebut menunjukkan peran penting investasi baik dari pmdn dan pma, tenaga kerja dan pengembangan perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Dalam rangka sebagai acuan beberapa temuan memiliki sedikit perbedaan mengenai signifikansi peran investasi yang dilihat dari sisi pmd dan investasi pma, tenaga kerja dan pengembangan sektor pertanian terutama pada subsektor perkebunan karena penggunaan definisi terhadap variabel-variabel yang berbeda-beda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya.

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis&Judul	Alat analisis danTemuan
1.	Luh Irma Dewi Susi S, I Ketut Kirya,Fridayana Yudia atmaja dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Buleleng Periode 2008-	Metode analisis : analisis jalur ( <i>Path Analysis</i> ) Hasil penelitian : investasi, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng.

	2012. (e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 tahun 2015)	
2.	Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, Imam Mukhlis dengan judul Pengaruh PMA, PMDN, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. (JESP-Vol. 8, No 1 Maret 2016)	Metode analisis : Fixed Effect.  Hasil penelitian : investasi langsung asing, investasi langsung dalam negeri, dan belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia.
3.	Aldian Akbar Naufal, Anifatul Hanim, Aisah Jumiati dengan judul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di EKS-Karesidenan Besukitahun 2004-2012.  <a href="http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:oisYbGh-MAJ:repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63840/Aldian%2520Akbar%2520Naufal.pdf%3Fsequence%3">http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:oisYbGh-MAJ:repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63840/Aldian%2520Akbar%2520Naufal.pdf%3Fsequence%3</a>	Metode analisis : metode Fixed Effect Model (FEM), Metode Random Effect Model (REM).  Hasil penelitian : Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Eks Karesiden Besuki tahun 2004-2012.



	<a href="#">D1+&amp;cd=2&amp;hl=id&amp;ct=clnk&amp;gl=id</a> )	
4.	<p>Ferdinan Dwi Laksmna Aryatama dengan judul Pengaruh Nilai Ekspor, PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur tahun 2001-2014</p> <p>(<a href="http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:cAA9-nCOWT0J:jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/20878/53/article.pdf+&amp;cd=1&amp;hl=id&amp;ct=clnk&amp;gl=id">http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:cAA9-nCOWT0J:jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/20878/53/article.pdf+&amp;cd=1&amp;hl=id&amp;ct=clnk&amp;gl=id</a>)</p>	<p>Metode analisis : Analisis Uji Regresi, Analisis Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis</p> <p>Hasil penelitian : Nilai ekspor Jawa Timur dan PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. PMDN Jawa Timur berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.</p>
5.	<p>Sri Asiyana dengan judul Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. (<a href="#">Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol 1, No 3, (2013)</a>)</p>	<p>Metode analisis : Analisis asosiatif, teknik analisis regresi ganda yaitu meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji F, uji t, dan pengujian R<sup>2</sup>.</p> <p>Hasil penelitian : PMDN dan PMA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di</p>

		Jawa Timur.
6.	Mutia Sari dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ( Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik Volume 3 nomor 2, November 2016, ISSN. 2442-7411).	Metode analisis : <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dan dengan asumsi klasik yaitu <i>multiolinieritas</i> , <i>heterocedasticity</i> dan <i>autocorrelation</i> . Hasil penelitian : Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
7.	Paula Naibaho dengan judul Analisis ekspor karet dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi (e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol. 3. No.1, Januari - April 2015 ISSN: 2303-1204 )	Metode analisis: Untuk menganalisis produksi dan ekspor karet dilakukan secara deskriptif. Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh ekspor karet terhadap PDRB Provinsi Jambi digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian : Ekspor karet berpengaruh signifikan terhadap total PDRB di Provinsi Jambi.
8.	Hira Masesy Yolanda, Suardi Tarumun, Eliza dengan judul Pengaruh Subsektor Perkebunan	Metode analisis : analisis <i>shift-share</i> . Hasil analisis : pertumbuhan

	terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar (Jom Faperta Vol. 1 No. 2 Oktober 2014)	ekonomi di Kabupaten Kampar dipengaruhi oleh Komoditi perkebunan yang menjadi basis adalah komoditi karet dan kelapa sawit.
9.	Rafika Mokodompis, Vekie Rumate Dan Mauna Maramis dengan judul Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). (IEP - FEB Unsrat Manado <a href="#">Vol 15, No 01 (2015)</a> )	Metode analisis : model regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) Hasil Penelitian : Investasi PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan, PMA negatif dan tidak signifikan, Tenaga Kerja negatif dan signifikan.
10.	Windy Ayu Astuti, Muhammad Hidayat, Ranti Darwin dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. (Jurnal akuntansi dan ekonomika. Volume 7 no. 2, Desember 2017)	Metode analisis : statistik deskriptif, uji asumsi klasik, persamaan regresi linear berganda dan uji hipotesis data. Hasil Penelitian : Investasi dan pertumbuhan penduduk memiliki hubungan negatif dan signifikan, tenaga kerja memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan,

## **Metode Penelitian**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari deret berkala (*Time Series*) dari tahun 2011-2015 dan deret lintang (*Cross Section*) sebanyak 7 data yang mewakili Kabupaten di Provinsi Jambi yang menghasilkan 35 observasi. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), BPMD PTT Provinsi Jambi, dan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya, sehingga tidak diperlukan teknik sampling atau kuesioner. Periode data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2015. Sebagai pendukung, digunakan buku referensi, jurnal, surat kabar, serta browsing website internet yang terkait dengan masalah pertumbuhan ekonomi.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dan sebagai alat pengolahan data penulis menggunakan program *Eviews 9*. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*Time Series*) dan kerat lintang (*Cross Section*). Menurut Jaya & Sunengsih (2009), analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependen variabel*) dengan satu

atau lebih variabel bebas (independen variabel). Dalam penelitian ini, model pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dirumuskan sebagai berikut:

$$LPE_{it} = \beta_0 + \beta_1 LINV_{it} + \beta_2 LTK_{it} + \beta_3 LPK_{it} + \beta_5 LPKS_{it}$$

Keterangan :

LLPE : Laju Pertumbuhan Ekonomi ( persen )

$\beta_0, \beta_1, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien

LINV : Logaritma Realisasi Investasi ( persen )

LNTK : Logaritma Realisasi TenagaKerja ( persen )

LPK : Logaritma Produksi Karet ( persen )

LPKS : Logaritma Produksi KelapaSawit ( persen )

i : Kabupaten

t : Tahun

### Uji Model

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga uji model, yaitu dengan uji model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan metode disesuaikan dengan data yang tersedia dan reliabilitas antara variabel. Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat di antara ketiga jenis model, maka perlu dilakukan serangkaian uji *Chow Test* dan *Hausmant test*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan dua cara, yaitu dengan uji *chow test* dan *Hausman test*.

### Uji *Chow Test*

Hasil uji *chow test* yang merupakan pengujian dengan melakukan perbandingan antara model *common effect* dan *fixed effect* dapat dilihat dari hasil pengujian *Likelihood Ratio* pada *EViews 9*.

**Tabel 4.2. Hasil Uji *Chow Test***

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.284710	(6,24)	0.0167
<b>Cross-section Chi-square</b>	<b>20.981912</b>	<b>6</b>	<b>0.0018</b>

Sumber : *EViews 9* (data diolah)

Hasil analisis menunjukkan nilai Prob. *Chi-square* sebesar 0,00 dikarenakan nilai Prob. *Chi-square* < alfa 5% (0,05) maka estimasi model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

### ***Hausman Test***

Metode berikutnya yang digunakan adalah *Hausman test*. Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*.

**Tabel 4.3. Hasil Uji *Hausman Test***

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: RE			

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<b>Cross-section random</b>	<b>18.144882</b>	<b>4</b>	<b>0.0012</b>

Sumber : *EViews* 9 (data diolah)

Hasil uji *Hausman test* menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross section random* sebesar 0,00 atau lebih kecil dari alfa 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi adalah model *fixed effect*.

### **Pengujian Statistik Analisis Regresi**

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya (secara statistik) hasil hipotesis nol ( $H_0$ ) dari sampel. Keputusan untuk mengolah  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh

dari data yang ada (Gujarati, 2003).

### **Uji Koefisien Determinasi (R-squared)**

Koefisien determinasi (R-squared) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan.

**Tabel 4.4. Hasil Uji R-Squared**

Cross-section fixed (dummy variables)			
<b>R-squared</b>	<b>0.606473</b>	Mean dependent var	6.619143
Adjusted R-squared	0.442503	S.D. dependent var	2.062207
S.E. of regression	1.539761	Akaike info criterion	3.952408
Sum squared resid	56.90072	Schwarz criterion	4.441232
Log likelihood	-58.16715	Hannan-Quinn criter.	4.121150
F-statistic	3.698693	Durbin-Watson stat	2.655919
Prob(F-statistic)	0.004177		

Sumber :EViews 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) adalah sebesar 0,60 atau sebesar 60%. Artinya, sebesar 60% variabel dependent (pertumbuhan ekonomi) dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independent (investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit) dan sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ( variabel lain yang tidak diteliti).

#### **Uji Kelayakan Model ( F statistik )**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Dengan demikian berlaku pengujian sebagai berikut :



- $H_0$  ditolak jika  $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$ , ini berarti bahwa variabel independen (Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_0$  diterima jika  $F\text{-stat} < F\text{-tabel}$ , ini berarti bahwa variabel independen (Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.5. Hasil Uji F-statistik**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.606473	Mean dependent var	6.619143
Adjusted R-squared	0.442503	S.D. dependent var	2.062207
S.E. of regression	1.539761	Akaike info criterion	3.952408
Sum squared resid	56.90072	Schwarz criterion	4.441232
Log likelihood	-58.16715	Hannan-Quinn criter.	4.121150
<b>F-statistic</b>	<b>3.698693</b>	Durbin-Watson stat	2.655919
Prob(F-statistic)	0.004177		

Sumber : *EViews 9* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji F-statistik, diperoleh nilai F-statistik sebesar 3.698693 dengan  $\alpha$  5% dan F.tabel [( $n_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ ) dan ( $n_2 = n - k = 35 - 5 = 30$ )] sebesar 2.69. Jadi oleh karena nilai F statistik  $>$  F tabel maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain bahwa Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

### Uji Sigifikansi (Uji t)

Uji signifikansi/parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi dengan alfa 1%, 5% dan 10%. Apabila probabilitas *t-statistic* < alfa (1% 5% dan 10%) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.6. Hasil Uji-t Statistik**

Variabel	Probabilitas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Investasi	0.0020	-3.457119	-1.697	Signifikan
Tenaga Kerja	0.9980	-0.002523	-1.697	Tidak signifikan
Produksi Karet	0.3900	-0.875544	-1.697	Tidak Signifikan
Produksi Kelapa Sawit	0.3884	0.878448	1.697	Tidak signifikan

Sumber : *EViews 9* (data diolah)

### Uji t-statistik terhadap variabel Investasi (X1)

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah :

Ho :  $\beta_1 \geq 0$  (maka variabel independen Investasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)

Ha :  $\beta_1 < 0$  (maka variabel independen Investasi berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik > nilai t tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t statistik < nilai t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan yang di dapat adalah t-hitung X1 (Investasi) = -3.457119 sedangkan t-tabel = -1.697 [df = n-k (35-5),  $\alpha = 0.05$ ] sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel dan hasil yang di peroleh adalah -3.457119 > -1.671.

Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung > t-tabel, maka menolak Ho dan menerima Ha, jadi dapat disimpulkan variabel X1 (investasi) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Nilai Prob t-hitung Investasi adalah 0.0020. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 yang berarti menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Investasi secara parsial memiliki hubungan negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

### Uji t-statistik terhadap variabel Tenaga Kerja (X2)

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah :

Ho :  $\beta_1 \geq 0$  (maka variabel independen tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi).

Ha :  $\beta_1 < 0$  (maka variabel independen tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)..

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik > nilai t tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t statistik < nilai t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan yang di dapat adalah t-hitung X2 (Tenaga Kerja) adalah -0.002523 sedangkan t-tabel = -1.697 [df = n-k (35-5),  $\alpha = 0.05$ ] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel dan hasil yang diperoleh adalah -0.002523 < -1.697.

Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima/Ha ditolak, jadi dapat disimpulkan variabel X2 (Tenaga Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Nilai Prob t-hitung tenaga kerja adalah -0.9980. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja secara

parsial memiliki hubungan negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

### **Uji t-statistik terhadap variabel Produksi Karet (X3)**

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel produksi karet terhadap pertumbuhan ekonomi adalah :

Ho :  $\beta_1 \geq 0$  (maka variabel independen Produksi Karet tidak berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)

Ha :  $\beta_1 < 0$  (maka variabel independen Produksi Karet berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi).

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik > nilai t tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t statistik < nilai t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan yang di dapat adalah t-hitung X3 (produksi karet) sebesar -0.875544 sedangkan t-tabel = -1.697 [df = n-k (35-5),  $\alpha = 0.05$ ] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel dan hasil yang diperoleh adalah -0.875544 < -1.671.

Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima/Ha ditolak, jadi dapat disimpulkan variabel X3 (Produksi Karet) tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Nilai Prob t-hitung Produksi Karet adalah -0.3900. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produksi Karet secara parsial memiliki hubungan negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

#### **Uji t-statistik terhadap variabel Produksi Kelapa Sawit (X4)**

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi adalah :

Ho :  $\beta_1 \leq 0$  (maka variabel independen produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)

Ha :  $\beta_1 > 0$  (maka variabel independen produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik  $>$  nilai t tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t statistik  $<$  nilai t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan yang di dapat adalah t-hitung X4 (Produksi Kelapa Sawit) sebesar 0.3884 sedangkan t-tabel = 1.697 [df = n-k (35-5),  $\alpha = 0.05$ ] sehingga dapat disimpulkan t-hitung  $<$  t-tabel dan hasil yang di peroleh adalah  $0.878448 < 1.697$ .

Perbandingan tersebut menunjukkan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima/ $H_a$  ditolak maka dapat disimpulkan variabel  $X_4$  produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Nilai Prob  $t\text{-hitung}$  Produksi Kelapa Sawit adalah 0.878448. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 yang berarti menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produksi Kelapa Sawit secara parsial memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

#### **Pembahasan Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel investasi berhubungan negative tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan nilai probabilitas variabel investasi lebih kecil dari alfa 5% atau 0.05 yaitu sebesar 0.0020. Koefisien variabel investasi adalah sebesar negatif 3.457119 sehingga dapat diartikan jika investasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 3.457119 persen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan suatu pembentukan modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada setiap wilayah tersebut, namun dalam penelitian ini variabel investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan investasi yang masuk hanya pada industri pengolahan, jadi keuntungan yang diperoleh tidak terlalu banyak. Sehingga variabel investasi tidak berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten yang

ada di Provinsi Jambi. Kebanyakan investasi yang dilakukan juga pada industri kecil, jadi keuntungan yang diperoleh tidak terlalu besar.

### **Pembahasan Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan nilai probabilitas 0.9980, dari nilai tersebut dikatakan lebih besar dari tingkat alfa 5% atau 0.05 dan nilai koefisien dari variabel tenaga kerja adalah sebesar negatif 0.002523 yang artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun 0.002523 persen. Ini dikarenakan oleh adanya tenaga kerja yang masih berpendidikan rendah dibandingkan tenaga kerja yang berpendidikan dan masih kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang diberikan pemerintah sehingga tenaga kerja tidak berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

### **Pembahasan Hubungan Produksi Karet dengan Pertumbuhan Ekonomi.**

Variabel produksi karet mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dengan probabilitas variabel produksi karet sebesar 0.3900 lebih besar dari alfa sebesar 5% atau 0.05 dan nilai koefisien variabel produksi karet adalah sebesar negatif 0.875544 yang artinya jika produksi karet mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.875544 persen. Hal ini disebabkan masih dibatasinya subsidi yang diberikan pemerintah untuk setiap produksi karet yang ada dan harga setiap komoditi yang dihasilkan relative



rendah harganya, sehingga variabel produksi karet tidak berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

### **Pembahasan Hubungan Produksi Kelapa Sawit dengan Pertumbuhan Ekonomi.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel produksi kelapa sawit mempunyai hubungan positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dengan probabilitas variabel produksi kelapa sawit sebesar 0.3884 lebih besar dari alfa sebesar 5% atau 0.05 dan nilai koefisien variabel produksi kelapa sawit adalah sebesar 0.878448 yang artinya jika produksi kelapa sawit mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.875544 persen. Hal ini sama seperti subsektor perkebunan pada karet karena disebabkan masih dibatasinya subsidi yang diberikan pemerintah untuk setiap produksi subsektor perkebunan yang ada dan harga setiap komoditi yang dihasilkan relatif rendah harganya, sehingga variabel produksi kelapa sawit tidak berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit yang dijadikan dasar pertimbangan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2011-2015.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan alat analisis EViews 9, maka berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Secara simultan dikatakan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2011-2015.
2. Variabel investasi yang diukur dari total seluruh investasi dengan menjumlahkan PMDN dan PMA memiliki hubungan negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada tahun 2011-2015.
3. Variabel tenaga kerja yang diukur dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja di setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi tidak berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi 2011-2015. Hal ini dapat dikatakan bahwa tenaga kerja dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja di 7 Kabupaten Provinsi Jambi pada periode 2011-2015 tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
4. Variabel produksi karet yang diukur dengan jumlah yang di produksi setiap Kabupaten di Provinsi Jambi tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Artinya setiap produksi karet yang dihasilkan pada setiap Kabupaten di Provinsi Jambi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

5. Variabel produksi kelapa sawit yang juga diukur dari jumlah produksi kelapa sawit setiap Kabupaten di Provinsi Jambi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2011-2015. Hal ini juga sama seperti produksi karet hanya saja hubungannya positif tetapi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
6. Menurut hasil uji *R-squared* besarnya pengaruh perubahan variabel independent (investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit) sebesar 60% dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependent secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan sisanya sebesar 40% dijelaskan diluar penelitian.

## **IMPLIKASI**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dan masyarakat yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit pemerintah harus memperbaiki sarana dan prasarana yang menjadi pendorong peningkatan investasi terutama sarana transportasi baik di darat, laut maupun di udara yang menunjang untuk mendirikan usaha-usaha baru di Provinsi Jambi serta pembangunan jalan, sehingga biaya pengiriman barang atau jasa dapat ditekan.
2. Pemerintah seharusnya melaksanakan kebijakan dengan baik mengenai investasi, seperti mempermudah perijinan agar para investor dan pengeksportir lebih

mudah untuk mendirikan suatu usaha. Sehingga pertumbuhan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

3. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja melalui peningkatan pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

4. Perkembangan produksi karet dan produksi kelapa sawit perlu pemerintah perhatikan dengan baik karena akan mempunyai banyak manfaat terutama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aldian Akbar Naufal, A. H. (2014). “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di EKS-Karesidenan Besuki tahun 2004-2012”. urusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).

Anwar, K. (2007). *Kegiatan Ekonomin Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.

Aryatama, F. D. (2014). Pengaruh Nilai Ekspor, PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi* .

Asiyan, S. (2013). “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol 1, No 3* .

Boediono, D. (2012). *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama*. Yogyakarta.

Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.

- Lincolin, A. (2004). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Naibaho, P. (2015). "Analisis ekspor karet dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi". *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol. 3. No.1, Januari - April 2015 ISSN: 2303-1204*.
- Rafika Mokodompis, V. R. (2015). "Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012". *IEP - FEB Unsrat Manado Vol 15, No 01*.
- Reza Lainatul Rizky, G. A. (2016). Pengaruh PMA, PMDN, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *JESP-Vol. 8, No 1*.
- Safari, M. F. (2016). "Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samuelson, P. (1994). *Makro Ekonomi Edisi Keempat belas*. Jakarta.
- Sari, M. (2016). "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik Volume 3 nomor 2, November 2016, ISSN. 2442-7411*.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryanto, D. (2012). "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten tahun 2004-2008". *Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Susi, L. I. (2015). "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012". *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 3*.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika; Teori dan Aplikasi, Edisi 1*. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Wijayanti, P. (2010). "Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Terhadap Investasi Industri Kota Semarang". *jurnal UNDIP*.

